

**Muhammad Fauzal Hidayat**

**2000018314**

**Kemuhammadiyah G**

**Review Tokoh**

**KH Ahmad dahlan**

**1. Sinematografi**

Untuk video ini menampilkan visual yang sangat menarik dan friendly sehingga yang menonton video tersebut tidak akan merasa bosan. Serta ilustrasi yang diberikan sangat menarik dan mudah dipahami.

**2. Nilai keteladanan dan Pesan/ Makna yang ditangkap**

KH Ahmad Dahlan dijuluki sebagai pembaru dan pencerah, dan juga sebagai simpul bangkitnya kesadaran Indonesia melalui pembaruan pendidikan dan pemikiran umat Islam. Dalam melakukan pembaruan tersebut tentunya bukanlah hal yang mudah bahkan beliau sampai dituduh sebagai kyai palsu dan juga mendapatkan ancaman pembunuhan. Namun beliau menghadapinya penuh dengan kesabaran dan ketekunan. Beliau memiliki pengetahuan agama yang baik, berkat lingkungan keluarga yang agamis dan juga semangat beliau dalam menuntun ilmu sampai kemekah. Dengan pengetahuannya yang luar biasa beliau diangkat menjadi katib amin di usia yang masih muda, dan itu merupakan titik awalnya dalam merintis pembaharuan. Beberapa caranya dalam melakukan pembaruan adalah dengan mengajar di sekolah-sekolah kolonial, beliau mengajarkan segala sesuatu tentang Islam, untuk menunjukkan bahwa Islam bukanlah identik dengan keterbelakangan namun sebaliknya. Dan pada akhirnya untuk mewujudkan cita-cita pembaruan Islam di nusantara didirikanlah lembaga Muhammadiyah. Dalam perjalanannya banyak sekali halangan dan rintangan serta penolakan terhadap Muhammadiyah, namun dengan ketekunan dan kesabaran serta dengan aksi yang nyata akhirnya Muhammadiyah dapat diterima dengan baik di seluruh nusantara. Di Muhammadiyah sendiri Ahmad Dahlan menjalankan kepemimpinan secara demokratis yang memberikan kesempatan yang sangat luas kepada anggota untuk melakukan evaluasi kerja dan pemilihan pemimpin. Beliau wafat pada 23 Februari 1923 dengan mewariskan jasanya yang begitu besar dalam memelopori kebangkitan Islam dan pembaruan pendidikan.

**3. Komentar/ refleksi**

Film ini menceritakan pilihan hidup Ahmad Dahlan dengan acaranya beliau yang banyak orang tidak suka pada saat itu. Beliau memberi teladan langsung, nilai-nilai kesabaran, kemanusiaan, keyakinan, toleransi.

4. Banyak pesan yang disampaikan yang masih relevan dalam konteks masa kini. Seperti toleransi, Pendidikan, kemanusiaan, dan peran agama dalam sehari-hari menjadi topik yang dapat diaplikasikan dalam masa kini

## **BUYA HAMKA**

1. Sinematografi

Video ini berbentuk video dokumenter pendek, video yang ditampilkan sangat bagus karena pada video tersebut menampilkan tempat-tempat bersejarah Buya Hamka, mulai dari rumah, kampung halaman, sampai mesjid Al-azhar, kemudian ditambah lagi dengan gambar-gambar bersejarah beliau selama masa kemerdekaan. Video ini tambah menarik dikarenakan narasumber yang diwawancarai merupakan kerabat dekat dari Buya Hamka, disini termasuk anaknya dan ponakannya. Secara keseluruhan video yang ditampilkan tidak membosankan dan sangat menarik.

2. Nilai keteladanan dan Pesan/ Makna yang ditangkap

H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka bagi bangsa Indonesia sendiri bukan sekedar Ulama biasa tidak kurang dari 130 judul buku telah menginspirasi jutaan jiwa. Tulisan Buya Hamka bukan saja mempengaruhi perkembangan Islam tapi juga memberi imbas bagi kondisi politik Indonesia. Dalam pembentukan karakternya menjadi seorang ulama tentunya tidak terlepas peran orang tuanya, ayahnya adalah seorang dokter Fiddin dari Mesir honoris causa, dan Buya Hamka selama 6 tahun dibina, dibimbing, disayang orang tuanya karena ayahnya ingin beliau menjadi penerusnya langkahnya sebagai ulama. Namun karena hal itu Hamka kecil menjadi manja dan nakal. Dan puncak kenakalannya disaat pisahnya kedua orang tuanya. Dan itu yang membuatnya menjadi sangat nakal karena benci dengan adanya perpisahan. Lantas dengan kenakalanya tersebut ayahnya menjadi sangat marah. Dan akhirnya Hamka kecil pergi ketepi danau dan merenung antara memilih menjadi nakal atau menjadi ulama, pada akhirnya Hamka kecil memilih ingin menjadi ulama. Karena ia ingat kata-kata ayahnya “aku tidak bercita-cita kamu menjadi nakal tetapi aku bercita-cita kamu menjadi Ulama. Setelah perenung itu Hamka kecil memilih untuk ikut pamannya ketanah Jawa. Dalam perjalannya menjadi ulama Hamka tidak mengeyam pendidikan formal namun dengan kegigihan dan perjuangannya beliau sedikit demi sedikit tumbuh menjadi ulama secara otodidak. Ditambah lagi beliau juga sering mengikuti pamannya pergi dan dari situ beliau sering mendengarkan tentang uraian politik, dan beliau juga ikut belajar agama pada KH Fachrudin, belajar tafsir pada Ki Bagus Hadikusumo dan belajar ilmu kemasyarakatan pada Suryopranoto. Seolah tak pernah puas mereguk ilmu Buya Hamka belajar dari pulau Jawa, Sumatera, Malaysia, bahkan sampai ke Makkah dan beliau menunaikan ibadah haji saat berusia 19 tahun. Meskipun tidak pernah lulus pendidikan formal, namun semangat

beliau sebagai penulis sangatlah hebat banyak sekali karya tulisan beliau yang populer, dan dengan kemampuannya menulisnya inilah beliau jadikan sebagai senjata untuk melawan penjajahan dengan tulisan-tulisan beliau. Bentuk lain dari perjuangannya adalah beliau gencar melakukan aksi tolak komunis di nusantara melalui tulisan, dan ceramah di mesjid-mesjid dengan menyampaikan bahwa bahaya komunis. Dengan keberanian beliau tersebut beliau sampai ditangkap dan disiksa. Setelah itu beliau dipenjara selama 2 tahun 4 bulan tanpa pengadilan. Namun dalam masa hukumannya tersebut beliau menyelesaikan karya ilmiah terbesarnya yaitu Tafsir Al-azhar. Bentuk lain dari perjuangan beliau yang lainnya adalah beliau mendirikan MUI (Majelis Ulama Indonesia). Dengan MUI beliau berusaha menegakkan aqidah Islam di Indonesia. Sebelum wafat beliau sempat melakukan perjalanan keluar negeri dengan menghadiri konferensi tingkat tinggi negara Islam, beliau mengupayakan perdamaian antara Palestina dan Israel. Beliau wafat pada usia 73 tahun, dan berita wafatnya tersebar sampai keluar negeri, dan karena kiprahnya tersebut banyak orang-orang bahkan dari luar negeri sekalipun datang dan memenuhi pemakaman beliau.

3. Komentor/ refleksi

Dari Buya Hamka kita dapat banyak belajar seperti memperbaiki diri dari yang kecil yang sangat nakal tapi mau berubah menjadi lebih baik lagi, semangat belajar beliau yang mau belajar secara otodidak dan dari berbagai pengalaman. Semangat perjuangan beliau melindungi bangsa dari komunis dengan menyebarkan berita tentang bahaya komunis.

4. Banyak hal dari beliau yang bisa kita kerapkan pada konteks masa kini seperti merubah diri menjadi lebih baik dari yang dulu yang anak kecil yang nakal tapi mau berjuang berubah menjadi lebih baik. Semangat belajar beliau walau tidak lulus di akademik beliau tetap belajar secara otodidak. Banyak anak muda/orang-orang zaman sekarang yang masih membaca buku beliau dan terinspirasi dari beliau.